

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM BROILER KEMITRAAN
DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

(Studi Kasus Pada Usaha Ayam Broiler Milik Desri Efdillah)

OLEH :

GUSRIAN DONALD
NPM. 200102003



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM BROILER KEMITRAAN
DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Usaha Ayam Broiler Milik Desri Efdillah)**

SKRIPSI

OLEH :

**GUSRIAN DONALD
NPM. 200102003**

*Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan*

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

Judul Penelitian : ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM
BROILER KEMITRAAN DI KECAMATAN
SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI (Studi Kasus Pada Usaha Ayam Broiler
Milik Desri Efdillah)

Nama Mahasiswa : Gusrian Donald

NPM : 200102003

Program Studi : Peternakan

MENYETUJUI :

Pembimbing I



Mahrani, S.P., M.Si

NIDN. 1003127801

Pembimbing II



Mashadi, SP., M.Si

NIDN. 1025097401

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Seprido, S.Si, M.Si

Sekretaris

Yoshi Lia A, S. Pt., M. Si

Anggota

Infritria, S. Pt., M. Si



MENGETAHUI :

Dekan

Ketua

Fakultas Pertanian

Program Studi Peternakan



Seprido., S.Si, M. Si

NIDN. 1025098802



Yoshi Lia A, S. Pt., M. Si

NIDN. 1028018501

Tanggal Lulus : 8 September 2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Nama : Gusrian Donald
NPM : 200102003
Program Studi : Peternakan
Judul : ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM BROILER
KEMITRAAN DI KECAMATAN SENTAJO RAYA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (Studi Kasus Pada
Usaha Ayam Broiler Milik Desri Efdillah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar putaka.

Teluk Kuantan, 8 September 2025
Yang membuat pernyataan



Gusrian Donald

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM BROILER KEMITRAAN
DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Usaha Ayam Broiler Milik Desri Efdillah)**

Gusrian Donald, di bawah bimbingan
Ibu Mahrani dan Bapak Mashadi
Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2025

ABSTRAK

Usaha peternakan ayam broiler berkembang sangat pesat seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk, hal ini menyebabkan semakin tingginya kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi protein hewani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa besarnya pendapatan dan mengetahui efisiensi usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Usaha Ayam Broiler Milik Desri Efdillah). Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Yang dianalisis adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap, biaya tidak tetap dan biaya tenaga kerja, pendapatan yang terdiri dari pendapatan kotor, pendapatan bersih dan efisiensi usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler adalah Rp 724.849.917,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 785.383.200,- Per Produksi, sehingga pendapatan bersih sebesar Rp 60.533.283,- Per Produksi. Nilai efisiensi yang diperoleh adalah 1,08 yang artinya biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,08,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,08,- dan usaha layak dikembangkan.

Kata kunci : *Ayam broiler, Kemitraan, Biaya, Pendapatan, Efisiensi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM BROILER KEMITRAAN DI KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (Studi Kasus Pada Usaha Ayam Broiler Milik Desri Efdillah)”

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Ibu Mahrani, S.P.,M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Mashadi,SP.,M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Ucap terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, Ketua Program Studi, Dosen, Karyawan Tata Usaha dan Rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan kepada penulis sehingga membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin demi kesempurnaan penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum Ayam Broiler.....	5
2.2 Konsep Pola Kemitraan	7
2.3 Sarana Produksi Peternakan	9
2.4 Konsep Biaya Produksi	11
2.5 Pendapatan.....	14
2.6 Benefit Cost Ratio (BCR).....	15
2.7 FCR.....	16
III METODE PENELITIAN	17
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
3.2 Metode Penentuan Sampel	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	17
3.4 Metode Pengumpulan Data	18
3.5 Analisis Data.....	18
3.6 Konsep Operasional.....	23
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	25
4.2 Kemitraan Ayam Broiler	26
4.3 Karakteristik Responden.....	26
4.4 Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler.....	28
4.5 Analisis Pendapatan.....	37
4.6 Efisiensi Usaha	38

4.7 Feed Conversion Ratio (FCR).....	39
V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	46
RIWAT HIDUP	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik responden usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya.....	27
2. Biaya tetap usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya	29
3. Biaya tidak tetap usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya ...	34
4. Biaya tenaga kerja usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya.	35
5. Total biaya usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya	36
6. Pendapatan kotor usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya...	37
7. Pendapatan bersih usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya .	38
8. Efisiensi usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya	39
9. FCR usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya	39

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersial. (Lumenta, 2022) menyatakan bahwa usaha peternakan memiliki potensian untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat desa. Baik peternakan skala kecil (peternakan rakyat) maupun skala besar.

Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditi ternak yang dikembangkan, diantaranya adalah ayam pedaging (broiler). Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal inilah yang mendorong sehingga banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler ini. Perkembangan tersebut didukung oleh semakin kuatnya industri hilir seperti perusahaan pembibitan (Breeding Farm), perusahaan pakan ternak (Feed Mill), perusahaan obat hewan dan peralatan peternakan (Saragih, 2000).

Salah satunya peternak ayam broiler, beberapa alasan menyebabkan kebutuhan daging ayam mengalami peningkatan yang cukup pesat adalah daging ayam relative murah, daging sedikit mengandung lemak. Usaha peternak ayam broiler berkembang sangat pesat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, hal ini menyebabkan semakin tingginya kesadaran masyarakat mengenai penting

nya mengkonsumsi protein hewani. Permintaan terhadap daging ayam broiler terus meningkat setiap tahun. Pertumbuhan berat badan yang cepat menyebabkan peningkatan berat badan dalam waktu yang singkat (Irfandy, 2021).

Pola usaha yang ada pada peternak ayam broiler terbagi menjadi dua, yaitu pola usaha mandiri dan pola usaha kemitraan. Pola kemitraan merupakan suatu Bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi di atur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Kelemahan dari pola kemitraan adalah untuk biaya-biaya seperti gaji karyawan, listrik, dan lain-lain merupakan tanggung jawab peternak. Keuntungan dari pola kemitraan yaitu sarana produksi seperti DOC, pakan ternak, vaksinasi, feed, supplement dan obat-obatan disediakan oleh perusahaan.

Pengertian pola kemitraan secara konseptual adalah adanya kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan berkelanjutan oleh usaha menengah dengan memperhatikan prinsip-prinsip saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan (Soemarjo, 2004). Saling memerlukan berarti bahwa pengusaha memerlukan pasokan bahan baku dan pemasaran sarana peternakan memerlukan adanya bimbingan dan penampungan hasil.

Pola kemitraan usaha peternak ayam broiler yang dilaksanakan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra bertindak sebagai plasma, sedangkan mitra sebagai inti.

Pada pola kemitraan ini inti plasma kemitraan ayam broiler yang berjalan selama ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan berupa : DOC, pakan, obat-obatan/vaksin, bimbingan teknis dan memasarkan hasil, sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja (Yunus, 2009).

Kecamatan Sentajo Raya merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan potensi ayam broiler yang besar seperti potensi pemasaran ayam yang tinggi, hal ini dikarenakan jumlah produksi belum mampu memenuhi kebutuhan ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Bapak Desri Efdilah menjelaskan bahwa produksi ayam broiler di Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya 24.000 ekor/periode, satu tahun ada 7 periode yang berarti 168.000 ekor ayam broiler selama satu tahun. Peternak melakukan pemeliharaan dengan pola kemitraan yang memiliki potensi keuntungan cukup besar untuk pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian tentang pendapatan peternak ayam pedaging (broiler) di Kecamatan Sentajo Raya dengan pola bermitra. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Studi Kasus Pada Usaha Ayam Broiler Milik Desri Efdillah”

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pendapatan usaha beternak ayam broiler pada pola kemitraan ?
2. Seberapa besar tingkat efisiensi usaha peternak ayam broiler pada pola kemitraan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha peternak ayam broiler pola kemitraan

1.4 Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi pola usaha yang menguntungkan
2. Memberikan solusi permasalahan terhadap resiko tinggi penanganan peternak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Ayam Broiler

Ayam ras pedaging atau sering disebut ayam broiler yaitu jenis unggas yang efisien menghasilkan daging. Ayam ras pedaging mempunyai sifat seperti ukuran badan yang besar, penuh daging yang berlemak serta bergerak lambat dan tenang. Pertumbuhan badannya cepat dan efisiensi ransum tinggi untuk membentuk daging. Ayam broiler atau sering disebut ayam ras pedaging adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging (Foenay, *et al*, 2007). Sedangkan menurut Soekartawi (2007) menyatakan bahwa ayam broiler mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak.

Ayam ras pedaging memiliki sejarah cukup panjang, sebelum peternakan ayam pedaging berkembang, ras pedaging adalah ayam jantan muda (*cockerel*) yang diafkirkan dari peternakan.breedingnya sendiri dimulai dari tahun 1916. Ras pedaging berasal dari persilangan pejantan bangsa Conish (ayam kelas inggris karakteristik tubuh besar, persentase otot dada yang tinggi) serta ayam Plymouth Rocks putih betina (karakteristik tulang besar). Daging ayam hasil persilangan ini mulai diperkenalkan pada tahun 1930-an dan menjadi populer pada tahun 1960-an (Murtidjo, 2009).

Ayam pedaging atau lebih dikenal ayam potong menempati posisi teratas sebagai ayam yang ketersediaannya cukup banyak, disusul ayam kampung, kemudian ayam petelur afkir. Namun, karena permintaan daging ayam yang

cukup tinggi, terutama pada saat tertentu yaitu menjelang puasa, menjelang lebaran, serta tahun baru, menyebabkan pasokan daging dari ketiga jenis ayam penghasil daging tersebut tidak terpenuhi (Nuroso, 2009).

Ayam broiler pertumbuhannya sangat fantastik sejak umur satu minggu hingga lima minggu. Pada saat berumur tiga minggu ternak sudah menunjukkan pertumbuhan bobot badan yang memuaskan, sehingga ayam broiler dapat dijual sebelum umur delapan minggu. Adapun jenis yang banyak dikembangkan saat ini merupakan hasil persilangan dominan dari pejantan ras White Cornish (asal Inggris) dengan betina plymount rock (asal Amerika) cikal bakal (parent stock) ayam pedaging ini merupakan tipe berat berat yang dikembangkan dari dua ras tersebut untuk menghasilkan anak ayam umur sehari (DOC) dengan kemampuan mengubah makanan menjadi daging dengan hemat (Rasyaf, 2003).

Daging ayam broiler merupakan bahan pangan sumber protein hewani yang bergizi tinggi, lezat, mudah ditemukan dan memiliki harga yang relative murah, hanya daging broiler yang berkualitas baik yang akan dikonsumsi oleh masyarakat (Rini, 2009). Konsumen lebih menyukai daging ayam dikarenakan mudah didapat, harga terjangkau, memiliki kandungan gizi tinggi memiliki aroma yang tidak anyir, warna yang segar serta memiliki tekstur yang lunak (Hidayah, *et al*, 2019).

Usaha peternakan ayam dibagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, usaha kecil peternakan dan perusahaan peternakan. Peternakan rakyat yaitu usaha peternakan ayam yang jumlahnya tidak melebihi 15.000 ekor/periode produksi. Perusahaan peternakan adalah usaha menengah dan besar di bidang

usaha budidaya ayam yang jumlahnya lebih besar dari 65.000 ekor/periode produksi (Suharno, 2005).

Effendi (2009) mengemukakan bahwa proses dan kegiatan budidaya ayam broiler yaitu dimulai dari masa persiapan, pemilihan bibit, system perkandangan, manajemen (cara) pemberian pakan, sanitasi dan kesehatan ternak, serta penanganan pasca panen. Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin (Suratiyah, 2008).

2.2 Konsep Pola Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pedoman dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, permodalan dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya, sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan (Tohar, 2000).

Selanjutnya Ilham (2024) menyatakan bahwa untuk mengembangkan dan melaksanakan kemitraan bisa dengan salah satu atau lebih pola-pola kemitraan yang ada sekurang-kurangnya ada tujuh pola kemitraan, salah satunya adalah pola

inti plasma, dimana dalam pola ini usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam hal :

1. Penyediaan dan penyiapan lahan.
2. Penyediaan sarana produksi.
3. Memberikan teknis manajemen usaha dan produksi.
4. Pemberian bantuan lainnya yang diperlukan bagi peningkatan efesiensi dan produktifitas usaha.

Wahyuni (2006), menyatakan bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan besar atas dasar prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kemitraan dimaksudkan sebagai upaya pengembangan usaha yang dilandasi kerjasama antara perusahaan dari peternakan rakyat dan pada dasarnya merupakan kerjasama *vertical (vertical partnership)* kerjasama tersebut mengandung pengertian bahwa kedua belah pihak harus memperoleh keuntungan dan manfaat (Murtidjo, 2009).

Peternak pola kemitraan (sistem kontrak harga) adalah peternak yang menyelenggarakan usaha ternak dengan pola kerjasama antara perusahaan inti dengan peternak sebagai plasma dimana dalam kontrak telah disepakati harga output dan input yang telah ditetapkan oleh perusahaan inti. Peternak menerima selisih dari perhitungan input dan output. Peternak plasma mengikuti pola kemitraan cukup dengan menyediakan kandang, tenaga kerja, peralatan, listrik dan air, sedangkan bibit (DOC), pakan dan obat-obatan, bimbingan teknis serta pemasaran disediakan oleh perusahaan inti pada saat panen perusahaan inti akan

memotong utang peternak plasma berupa DOC, pakan dan obat-obatan. Apabila terjadi kerugian, maka yang menanggung resiko adalah perusahaan sebatas biaya DOC, pakan dan obat-obatan. Plasma akan memperoleh bonus, apabila *Feed Conversion Ratio* (FCR) lebih rendah dari yang ditetapkan oleh inti. Sedangkan bagi peternak non mitra seluruh biaya operasi dan investasi serta pemasaran diusahakan sendiri.

Selanjutnya menyatakan bahwa ada beberapa manfaat usaha kemitraan yaitu :

1. Membangun hubungan jangka panjang.
2. Memperbaiki kinerja bisnis jangka panjang.
3. Perencanaan produksi terfokus.
4. Kesadaran kerjasama meningkat.
5. Membuka peluang usaha.

Suharno (2003) menyatakan bahwa perkembangan usaha ayam broiler tersebut didukung oleh makin kuatnya industry hulu, seperti perusahaan pembibitan (*breeding farm*), perusahaan pakan ternak (*feed mill*), perusahaan obat hewan, dan peralatan ternak.

2.3 Sarana Produksi Peternakan

Lokasi lahan yang dipilih untuk peternakan ayam ras pedaging atau ayam broiler sebaiknya jauh dari pemukiman penduduk dan tidak jauh dari pusat pasokan bahan baku dan lokasi pemasaran. Ini dilakukan untuk mengurangi resiko kematian yang tinggi, mengurangi biaya transportasi, dan menjaga kondisi ayam lebih segar. Lokasi yang dipilih juga harus termasuk area agribisnis sehingga tidak ada pengusuran (Rasyaf, 2006).

Kandang sangat penting untuk peternakan ayam pedaging. Kandang yang baik memenuhi persyaratan teknis untuk melindungi ternak ayam pedaging dari lingkungan yang berbahaya, mempermudah proses tatalaksana, menghemat ruang, menghindari gangguan binatang buas, dan menghindari kontak langsung dengan unggas lain. Peralatan kandang yang digunakan dalam usaha ternak ayam pedaging adalah tempat pakan, tempat minum, lampu listrik, litter (Layer dinding kandang) dan peralatan lainnya seperti drum, air, ember, garpu pembalik sekam, dan blower atau kipas angin.

Pemanasan buatan atau brooder berfungsi sebagai pengganti indukan alami untuk memberi kehangatan anak ayam yang baru menetas (DOC). Suhu lingkungan kandang terutama pada awal pemeliharaan harus diperhatikan agar tercipta suhu lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan ayam. Pengaturan suhu lingkungan ini menjadi titik awal kesuksesan peternakan. Selain sebagai penghangat, pemanasan juga berfungsi mensimulus fungsi-fungsi organ ayam, termasuk fungsi pengatur suhu badan. Ayam merupakan hewan berdarah paling panas yang masih termasuk fungsi pengatur suhu badannya belum berfungsi dengan sempurna. Untuk mengatasi hal tersebut harus dilengkapi dengan pemanas buatan atau brooder. Ada beberapa jenis pemanas yang digunakan di kandang yakni infra red gas brooder (gasolek), semawar, serta pemanas batu bara dan serbuk.

Rasyaf (2006) menyatakan pakan merupakan kumpulan bahan makanan pokok yang layak untuk dimakan oleh ayam dan telah disusun mengikuti aturan tertentu. Apabila menggunakan pakan dari pabrik, maka jenis pakan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan ayam, yang dibedakan menjadi dua tahap. Tahap

pertama disebut tahap pembesaran (umur 1-20 hari), yang harus mengandung kadar protein minimal 23%. Sedangkan tahap kedua disebut tahap penggemukan (umur diatas 20 hari), yang menggunakan pakan berkadar protein sebesar 20%, jenis pakan biasa tertulis pada kemasannya, efisiensi pakan dinyatakan dalam perhitungan Feed Conversion Ratio (FCR), cara menghitungnya adalah jumlah pakan selama pemeliharaan dibagi total ayam yang dipanen, dimana semakin rendah angka FCR maka semakin baik kualitas pakan karena lebih efisien.

Tenaga kerja sangat diperlukan untuk kegiatan operasional kandang, seperti pemberian pakan, pemberian minum, pelaksanaan vaksinasi, pengaturan pemanas, pembersihan kandang sebagainya. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak ayam ras pedaging adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengalaman di dunia peternakan. Jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara. Umumnya jumlah populasi ayam sebanyak 4.000-5.000 ekor mampu dipelihara oleh satu orang tenaga kerja, jika pengelolaan usaha ternak secara manual atau tanpa alat-alat otomatis. Apabila pengelolaan menggunakan alat-alat otomatis seperti tempat minum otomatis, maka satu orang tenaga kerja mampu memelihara sebanyak 10.000 ekor ayam broiler (Martini, 2015).

2.4 Konsep Biaya Produksi

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan

karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap (Martini, 2015).

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam kegiatan produksi usaha peternak ayam broiler pada pola kemitraan, biaya yang dikeluarkan oleh peternak terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (Iskayani, 2016). Biaya produk jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dalam pembahasan teori produksi telah dijelaskan bahwa ciri-ciri dari produksi jangka pendek adalah adanya pemakaian input variabel (Paul dan William, 2004).

2.4.1 Biaya Tetap

Biaya tetap juga dikenal sebagai biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah selama jangka waktu tertentu, tidak peduli seberapa banyak penjualan atau produksi perusahaan. Sejalan dengan pendapat (Maesarah, 2017) yang menyatakan bahwa jenis biaya tetap yang jumlahnya tetap atau tidak berubah meskipun volume produksi berubah selama periode waktu atau kapasitas produksi tertentu.

Biaya tetap juga dikenal sebagai biaya yang tidak berubah jika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Nilai biaya tetap dalam rentang aktivitas yang relevan, mereka dapat berubah diluar rentang ini. Contohnya biaya tetap termasuk biaya asuransi, sewa tempat dan biaya penyusutan peralatan (Sugito, 2021).

2.4.1.1 Biaya Penyusutan

Meliputi peralatan dan kandang, tempat makan, tempat minum, drum pemanas, tendon air, mesin air, selang air, tirai plastic, sekop, kabel listrik, bola

lampu, piting lampu, dan sikat kandang. Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya biaya penyusutan akan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan cara membagi harga dengan lama pemakaian. Nilai sisa semua peralatan yang ditetapkan konstan yaitu 10% dari harga awal barang. Peningkatan biaya penyusutan peralatan yang harus dikeluarkan peternak pola kemitraan selaras dengan peningkatan skala usahanya yang mempengaruhi pengeluaran terhadap keperluan peralatan seperti tempat pakan dan minum tergantung dari jumlah ayam yang dipelihara.

2.4.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang secara keseluruhan meningkat sehubungan dengan peningkatan aktivitas perusahaan dan menurun sehubungan dengan penurunan aktivitas perusahaan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead adalah contoh biaya variabel (Halimon, 2024). Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan disebut biaya variabel. Biaya bahan baku, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel dan biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam adalah komponen biaya variabel ini (Lumenta, 2022).

2.4.3 Biaya Total

Menurut Permana *et al.*, (2019), biaya total merupakan seluruh yang dikeluarkan untuk memproduksi semua output, baik barang maupun jasa. Biaya total dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total (TFC) dengan biaya variabel total (TVC). Biaya keseluruhan meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap untuk masing-masing barang biaya ini disebut biaya total rata-rata. Seperti biaya pembelian sarana produksi. Pembelian bibit, dan obat-obatan.

2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diarahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Yuliana, 2011).

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Rahma (2015) menjelaskan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang berhasil dari aktifitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*) dan royalti (*royalty*).

Pendapatan adalah selisih antar penerimaan (TR) dan biaya total (TC). Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim dipakai pembeli atau penjual secara partai besar, misalnya : Kg (Kilogram), kwintal, ikat dan sebagainya (Gumilar, 2018).

2.5.1 Pendapatan Kotor

Menurut Adiyana (2018), pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih usaha tani yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran usaha tani. pendapatan kotor dapat didefinisikan sebagai nilai dari produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual.

Pendapatan kotor usaha peternak yaitu keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha peternak (Prasetyo, 2016). Pendapatan peternak ayam broiler merupakan hasil dari penjualan ternak dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa produksi untuk mengetahui dalam menaksir pendapatan peternak semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor peternak dihitung sebagai penjualan ternak ditambah nilai ternak yang digunakan untuk dikonsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha peternak adalah nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak terjual.

2.5.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usaha tani (Kurniawan, 2021). Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dengan modal dari luar. Menurut Hery (2017), pendapatan bersih adalah pendapatan operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga) dan dikurangi pajak penghasilan. Menurut Sujarweni (2017), pendapatan bersih merupakan angka terakhir perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

2.6 *Benefit Cost Ratio* (BCR)

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan metode lainnya (Gitman,

2007). BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $BCR > 1$. Apabila $BCR = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila $BCR < 1$. Apabila $BCR = 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan.

2.7 FCR

FCR merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ayam yang dihasilkan. Semakin kecil nilai FCR menunjukkan kondisi usaha yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan sejumlah pakan dapat menghasilkan penambahan bobot ayam dengan proporsi yang lebih besar (Situmorang, 2014). Seperti halnya pada penambahan pakan, untuk penambahan input yang lain, penambahan input yang dimaksud dikatakan berpengaruh baik terhadap FCR apabila dengan penambahan input tertentu tersebut dengan proporsi tertentu menyebabkan ayam broiler dapat mentransfer sejumlah pakan terhadap penambahan bobot ayam dengan proporsi yang lebih besar. Nilai FCR identik dengan nilai produktivitas usaha ternak ayam broiler terhadap pakan (produktivitas usaha ternak ayam broiler = jumlah produksi per jumlah input : bibit, pakan, ovk, tenaga, luas kandang).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dimulai dari bulan Mei sampai Juli 2025 di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dikarenakan usaha ayam broiler milik Pak Desri Efdillah ini merupakan usaha peternakan yang cukup besar dan aktif di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling (secara sengaja) terhadap responden usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah usaha ternak ayam broiler milik Pak Desri Efdillah dikarenakan usaha tersebut yang satu-satunya berkembang di Desa Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dan melakukan mitra dengan PT. Semesta Mitra Sejahtera Charoen Pokphand.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, serta berbagai aktifitas peternak dalam melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging.

2. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak peternak yang melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, serta berbagai aktifitas peternak dalam melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak peternak yang melakukan usaha peternakan ayam ras pedaging.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif yaitu dengan menghitung pendapatan dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel.

3.5.1 Analisis Biaya

3.5.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap atau *Fixed cost* adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output (Annisa, 2016). Biaya tetap yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk menghitung rumus biaya tetap dapat dirumuskan (Soekirno, 2013) sebagai berikut :

$$TFC = TC - TVC$$

Keterangan :

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

(Rp) = Biaya Total (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

3.5.1.2 Penyusutan

Penyusutan transportasi dan peralatan pada usaha ternak ayam broiler menyebabkan penyusutan nilai transportasi peralatan tersebut. Untuk menghitung penyusutan transportasi dan peralatan yang digunakan pada usaha ternak ayam broiler milik bapak Desri Efdilah di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi digunakan rumus menurut (Baridwan, 2010) sebagai berikut :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

NB = Nilai Beli (Rp)

NS = Nilai Sisa (Rp)

UE = Taksiran Umur Kegunaan (Usia Ekonomis/Tahun)

3.5.1.3 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun per biaya unitnya tetap. Artinya jika volume kegiatan diperbesar 2 kali lipat, maka total biaya juga akan menjadi 2 kali lipat dari jumlah semula (Kosanke, 2019). Biaya tidak tetap dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekirno, 2013):

$$TVC = TC - TFC$$

Keterangan :

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

(Rp) TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

3.5.1.4 Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha tani secara sistematis. Biaya yang dikeluarkan perusahaan baik bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Adapaun rumus yang digunakan menurut (Gasperz, 1999) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

3.5.2 Analisis Pendapatan

Menurut Harahap (2004) pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas petani, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usaha tani petani berharap dapat meningkatkan pendapatan sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Wahyudi, 2022).

3.5.2.1 Pendapatan Kotor

Umar (2005) menyatakan bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual yang berlaku. Bentuk penerimaan dapat digolongkan atas dua bagian, yaitu penerimaan yang berasal dari hasil penjualan barang-barang yang diproses dan penerimaan yang berasal dari luar barang-barang yang diproses. Penerimaan berasal dari luar kegiatan usaha tapi berhubungan dengan adanya pembelian barang-barang kebutuhan kegiatan usaha, penerimaan bunga bank, nilai sisa aset (scrap value), sewa gudang, sewa kendaraan dan lain sebagainya (Wahyudi, 2022).

Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Untuk menghitung besarnya pendapatan kotor dikemukakan oleh (Soekartawi, 2000) dengan rumus :

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Kotor (Rp/Proses Produksi)

Y = Produksi (Kg/Produksi)

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

3.5.2.2 Pendapatan Bersih

Menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai ke pentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Menjelaskan bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = Penjualan - Biaya$ (Rahmawaty, 2021).

Penerimaan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya. Untuk menghitung pendapatan bersih menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih (Rp/Proses Produksi)

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Proses Produksi)

TC = Total Biaya (Rp/Proses Produksi)

3.6 Konsep Operasional

1. Kemitraan adalah kerjasama yang dilakukan oleh pihak perusahaan dengan peternak ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya.
2. Ayam ras pedaging adalah ayam yang dilakukan budidaya yang kedua pola dengan dihitung adalah bobot hidup (kg/ekor)
3. Biaya tetap adalah semua biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan mesin yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/periode).
4. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti bibit (DOC), pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/periode).
5. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variable yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/periode).
6. Penerimaan adalah hasil penjualan populasi ayam broiler, feses dan karung dengan harga yang berlaku pada saat itu dalam satu kali periode produksi (Rp).
7. Biaya tenaga kerja adalah pembayaran yang diterima pekerja atau buruh kandang selama ia melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan.
8. Biaya penyusutan adalah penurunan nilai aset perusahaan secara bertahap.

9. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya (Rp/periode).
10. Satu periode produksi adalah suatu kegiatan usaha peternakan kemitraan dimulai dari anak ayam masuk kandang, hingga ayam tersebut dijual oleh peternak (kg/periode).

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan ayam broiler adalah Rp 724.849.917,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 785.383.200,- per produksi, sehingga pendapatan bersih sebesar Rp 60.533.283,- per produksi.
2. Nilai efisiensi yang diperoleh adalah sebesar 1,08 yang artinya biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,08,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,08,- dan usaha layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

Usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya telah dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan, maka dari itu disarankan bagi pengusaha untuk lebih mengembangkan produksi dengan melakukan penambahan kandang maupun penambahan bibit ayam broiler sehingga akan meningkatkan produksi ayam dan juga meningkatkan kesejahteraan pengusaha ayam broiler. Bagi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi diharapkan lebih intens dalam melakukan pengawasan terhadap pengusaha di bidang pertanian dan peternakan, sehingga dapat menjadi pedoman untuk memberikan bantuan terhadap pengusaha seperti bantuan tambahan modal kepada pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyana, L. Y., Supardi, S., & Qonita, R. A. (2018). Analisis Komparatif Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Karanganyar. *Agrista*, 4(3), 11.
- Annisa, F., Amir, I. T., & Widayanti, S. (2016). Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(4), 3955–3963.
- Ariani, H. P., Fauzi, M., & Radiah, E. (2020). Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kelurahan Liang Anggang Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru (Studi Kasus Pada “Usaha Ternak Ayam Broiler Bapak muhajidi”). *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (Jtam)*, 7(2), 6.
- Asih, Mukti. 2007. Pengantar Ilmu Kependudukan. LP3ES. Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2010. Intermediate Accounting Edisi 8. Yogyakarta. BPFE. Yogyakarta.
- Cahyani. Regita, 2024. " Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”.
- Dewanto, A, E. 2005. Perjanjian Kemitraan dengan Pola Inti Plasma pada Peternakan Ayam Potong/Broiler. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Efendy. J. 2009. Cara Budidaya Ayam Pedaging (Broiler) Materi Pelatihan Petani Perkembangan Usaha Budidaya Ternak Ayam Bagi KMPH di Wilayah Binaan GTZ Merang Reed Pilot Project. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sumatera Selatan, Palembang.
- Feonay. T. A. Y., Tulle. D.R., Jermis. J. A., dan Jaya. I. K. 2007. Karakteristik Pemasaran Ayam Broiler Pada Beberapa Skala Pemeliharaan di Kota Kupang. *Partner*. 16 (2) : 95-102.
- Gasperz, V.1999. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis. PT. Gramedia. Jakarta.
- Gitman. (2007). Principles Of Managerial Finance. Pearson Education.
- Gumilar, A., Yusuf, M. N., & Hakim, D. L. (2018). Analisis Pendapatan Dan Titik Impas Usaha Ternak Ayam Broiler (*Pleurotus ostreatus*). *Agribisnis*, 7(3), 10.
- Halimon. 2024. *Skripsi analisis pendapatan peternak ayam broiler pola mandiri di desa seberang taluk kecamatan kuantang tengah*.

- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, D., Heriyadi, D., & Sulaeman, M. M. (2019). Peran Taman Teknologi Pertanian (TTP) Dalam Memberdayakan Peternak Domba (Studi Kasus Di Desa Cikandang, Kecamatan Cikajang). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 19(1), 45-52.
- Ilham, A. M., Soedarto, T., & Atasa, D. D. 2024. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Broiler Dengan Sistem Kandang Terbuka dan Sistem Kandang Tertutup di Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pertanian Agros*, 26 (1), 4553-4561.
- Irfandy, C. Suryanto, D., Humaidah, N., Peternakan, D., & Islam, U. 2021. Prospektif Usaha Peternakan Broiler Pola Kemitraan. *J. Dinamika Rekasatwa*, 4 (1), 26-34.
- Iskayani, et al. (2016) “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.” *Jurnal Ilmu Ilmu Peternakan, Kalsium Serum Darah Tikus Putih Jantan Galur Wistar. Biomedika*. 1:1979-35X
- Kosanke, R. M. (2019). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler. *Agribisnis*2, 2(1), 9 25. <http://repository.usm.ac.id>.
- Kurniawan, D. B. Solikha, U. N., & Wardani, I. (2021). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Tlawong Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1650-1655. <https://e-journal.Janabadra.ac.id>
- Lumenta, I. D. R., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur “Golden Paniki Ps.” *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 117–125. <https://doi.org/10.35900/jjas.v4i2.14008>
- Maesarah, I., Masithoh, S., & Nahraeni, W. (2017). Persepsi Peternak Ayam Pedaging (Broiler) Terhadap Kemitraan Di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agribisains*, 2(2), 40–51. <https://doi.org/10.30997/jagi.v2i2.778>
- Martini., 2015, ‘Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Man 1 Metro’, *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VIII(1), Pp. 1–7.
- Martodireso, Sudadi., dan Suryanto, Widada Agus. (2002). *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*. Yogyakarta: Kanisius.

- Murtidjo, B. 2009. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Yogyakarta. Kanisius.
- Novita, G., Hadi, N. & Mashadi, H. 2021. *Analisis Usaha Agroindustri Stik Royco di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Usaha Stik Royco Rosa & Desa)*. Jurnal Green Swarnadwipa, 10(1):117-124.
- Nurdiyansah, I., Suherman, D. & Putranto, H.D. 2020. Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Bulletin of Tropical Animal Science*, 1(2): 64–74.
- Nuroso, 2009. *Panen Ayam Pedaging dengan Produksi 2x Lipat*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Permana, A., A. H. Daulay, dan I. Sembiring. 2019. Analisis Profil Peternak Terhadap Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Peternakan Integratif*. 2(1): 1-12.
- Prasetyo, D. 2016. *Komprisasi Pendapatan Peternak Broiler Pada Kemitraan CV. Intan Sukses Abadi Dan PT. Karya Mitra Kendari di Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Halu Oleo. Kendari
- Rahma. 2015. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Analisis*. Vol.4 No.2, Desember 2015. Hal:183-189.
- Rahmawaty, A., Giningroem, D.S.W.P., Vikaliana, R. & Setyawati, N.W. 2021. Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2): 92–98.
- Rasyaf, M. 2003. *Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rasyaf. 2006. *Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Swadaya. Yogyakarta.
- Rika Widianita, D. 2023. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha ayam broiler. *AT- TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Rini. 2009. Pengendapan Kalsium dari Ekstrak Kerabang Telur Ayam dengan Larutan Amonium Karbonat dan Pengaruhnya Terhadap Kadar.
- Samuelson, Paul, A. & Nordhaus, William, D. 2004. *Ilmu Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Saragih. B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan : Kumpulan Pemikiran*. IPB. Bogor.
- Situmorang, P. 2014. *Nutrisi dan Pakan Unggas*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2007. Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi. Teori Pengantar Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudrajat & Isyanto, A.Y. 2018. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1): 70–83.
- Sugito, R., Andri, N., & Nur, Y. 2021. Analisis Ekonomi dan Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler Menggunakan Tipe Kandang Closed House Dua Lantai Dan Tiga Lantai di Kabupaten Kebumen Economic and Production Analisis of Broiler Chicken Livestock Using Two-Story and Three-Story Closed House in. *Journal of Animal Science and Technology*, 3(1), 104–114.
- Suharno, B. 2003. Agribisnis Ayam Ras. Cetakan Ke-6. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suharno. 2005. Beternak Ayam Potong. Kanisius. Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. 2002. Makro Ekonomi Modern. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumardjo. 2004. Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis. Jakarta. Penebar Swadaya. 88 hal.
- Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tohar. M. 2000. Membuka Usaha Kecil Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Umar, H. 2005. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, M.R. 2022. Analisis Pendapatan Petani Gula Aren Pada Areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Oleh Kelompok Tani Hutan Samaturue di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Wahyuni. 2006. Pengetahuan dalam pangan dan gizi. Mulia medika. Yogyakarta.
- Yoman, M., Mandei, J.R. & Rumagit, G.A.J. 2021. Analisis Keuntungan Usaha Industri Tahu “Purwanto” di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang.

- Yuliana. 2011. Pengawasan Intern dalam pemberian pembiayaan pada BANK Syariah Mandiri cabang Dumai ditinjau menurut perspektif ekonomi islam. Skripsi. UIN Suska Riau. Pekanbaru.
- Yunus. 2009. Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Lampiran 1. Karakteristik Pengusaha ayam broiler pola mitra di Kecamatan Sentajo Raya

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Th)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Pengalaman Usaha (Th)
1	DESRI EFDILLAH	Laki-Laki	35	S1	3	7

Lampiran 2. Biaya Tetap Usaha ayam broiler pola mitra di Kecamatan Sentajo Raya

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga/ Unit (Rp)	Jumlah (Rp)	Nilai Sisa 20%	Usia Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/tahun)	Periode produksi dalam satu tahun	Nilai penyusutan	Persentase
		1	2	3	4 =(1*3)	5 =(20%*4)	6	7 =(4-5)/6)	8	9=(7/8)	10
1	Blower	8	Unit	12.500.000	100.000.000	20.000.000	3	26.666.667	8	333.333	19.11
2	Heater	2	Unit	13.000.000	26.000.000	5.200.000	10	2.080.000	8	260.000	1.49
3	Celldek 2x15m dan mesin komplek	2	Unit	30.000.000	60.000.000	12.000.000	10	4.800.000	8	600.000	3.44
4	Peralatan Pakan	700	Unit	140.000	98.000.000	19.600.000	2	39.200.000	8	4.900.000	28.10
5	Niple Drink panjang 120mx4 line komplek	1.060	Unit	73.585	78.000000	15.600.000	2	31.200.000	8	3.900.000	0.02
6	tirai otomatis	2	Unit	7.500.000	15.000.000	3000.000	10	1.200.000	8	150.000	0.86
7	kandang 12x126m dan gudang	1	Unit	500.000.000	500.000.000	100.000.000	8	50.000.000	8	6.250.000	35.84
8	genset 50 kva	2	Unit	50.000.000	100.000.000	20.000.000	10	8.000.000	8	1.000.000	5.73
9	panel listrik	3	Unit	15.000.000	45.000.000	9.000.000	10	3.600.000	8	450.000	2.58
10	Ember	10	Unit	15.000	150.000	30.000	1	120.000	8	15.000	0.09
11	Tempron/Pengukur suhu	1	Unit	11.000.000	11.000.000	2.200.000	5	1.760.000	8	220.000	1.26
12	Tangki air	3	Unit	1.000.000	3.000.000	600.000	10	240.000	8	30.000	0.17
13	skop	10	Unit	45.000	450.000	90.000	2	180.000	8	22.500	0.13
14	angkong/gerobak	5	Unit	450.000	2.250.000	450.000	5	360.000	8	45.000	0.26
15	timbangan	2	Unit	450.000	900.000	180.000	5	144.000	8	18.000	0.10
16	semprot/sprayer	2	Unit	750.000	1.500.000	300.000	5	240.000	8	30.000	0.17
17	keranjang	11	Unit	30.000	330.000	66.000	1	264.000	8	33.000	0.19
18	sumur bor	1	Unit	8.000.000	8.000.000	1.600.000	10	640.000	8	80.000	0.46
	Jumlah									17440.733	100

Lampiran 3. Biaya Tidak Tetap Usaha ayam broiler pola mitra di Kecamatan Sentajo Raya

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	DOC	20.000	Ekor	8.150	163.000.000	23.07
2	Pakan H:00	6.000	Kg	10.100	60.600.000	8.58
3	Pakan H:11	15.000	Kg	9.200	138.000.000	19.53
4	Pakan H:12	34.150	Kg	9.000	307.350.000	43.49
5	Sekam kayu	1.6	Karung	7.500	12.000.000	1.70
6	Listrik	5.581	kWh	1.500	8.371.500	1.19
7	Solar	90	Liter	10.000	900.000	0.13
8	Gas 12 Kg	30	Tabung	225.000	6.750.000	0.96
9	Medicine	20	Unit	231.084	4.621.684	0.66
			Jumlah		701.593.184	100

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja usaha ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya

No	Uraian Kegiatan	Jam kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja	HOK dalam satu hari	HOK	Upah HOK (Rp)	Upah (Rp)	Jumlah Kerja/Produksi	Total Upah (Rp)	Persentase %
		1	2	3	4	5 (2/4*3)	6	7 (5*6)	8	9 (7*8)	10
1	Persiapan Kandang										
	a. pembersihan kandang	150	2.5	5	8	1.56	100.000	156.250	2	312.500	5.37
	b. pemberian sekam	150	2.5	5	8	1.56	100.000	156.250	2	312.500	5.37
2	Pemberian Pakan	180	3	2	8	0.75	100.000	75.000	36	2.700.000	46.42
3	Kontrol Ayam	120	2	2	8	0.50	100.000	50.000	36	1.800.000	30.95
4	Panen										
	a. memasukkan kedalam karung	30	0.5	5	8	0.31	100.000	31.000	1	31.000	0.53
	b. menimbang ayam	30	0.5	5	8	0.31	100.000	31.000	1	31.000	0.53
	c. memasukkan ke keranjang	30	0.5	5	8	0.31	100.000	31.000	1	31.000	0.53
	d. susun dimobil	30	0.5	5	8	0.31	100.000	31.000	1	31.000	0.53
5	Bongkar Pakan	60	1	5	8	0.63	100.000	63.000	9	567.000	9.75
	Jumlah	780	13	39	72	6.25	900	624.5	89	5.816.000	100

Lampiran 5. Total Biaya usaha ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya

No.	Jenis Pola Usaha	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Kemitraan	Biaya Tetap	17.440.733	2.41
		Biaya Tidak Tetap	701.593.184	96.79
		Biaya Tenaga Kerja	5.816.000	0.80
		Jumlah	724.849.917	100

Lampiran 6. Pendapatan Kotor usaha ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya

No	Uraian	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Produksi ayam	37.470	20.560	770.383.200
2	Produksi kotoran ayam	1.500	10.000	15.000.000
			Jumlah	785.383.200

Lampiran 7. Pendapatan Bersih usaha ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya

No.	Uraian	Nilai (Rp/Produksi)
1	Pendapatan Kotor	785.383.200
2	Total Biaya	724.849.917
	Pendapatan Bersih	60.533.283

Lampiran 8. Efisiensi usaha ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya

No.	Uraian	Nilai (Rp/Produksi)
1.	Pendapatan Kotor	785.383.200
2.	Total Biaya	724.849.917
	Efisiensi (RCR)	1.08

Lampiran 9. Nilai FCR usaha ayam broiler di Kecamatan Sentajo Raya

No.	Uraian	Nilai
	Total Pakan (Kg)	55.150
	Total Bobot ayam/Produksi (Kg)	37.470
	FCR	1.47

Lampiran 10. Surat kontrak pengusaha dengan perusahaan

KESEPAKATAN HARGA UNTUK PLASMA PIR - PERUNGGANAN
OPEN HOUSE & CLOSE HOUSE
WILAYAH : PEKANBARU & SEKITARNYA
MULAI BERLAKU DOC MASUK TANGGAL : 01 JANUARI 2025
PT. SEMESTA MITRA SEJAHTERA

I. HARGA JUAL SAPRONAK KE PLASMA

1. DOC (Anak Ayam) = Rp. 8.150,-/Ekor (Netto)
2. FEED (Pakan Ayam)
 - S-00 & Booster = Rp. 10.200,-/Kg (Netto)
 - S-10 & Sejenisnya = Rp. 10.100,-/Kg (Netto)
 - S-11 & Sejenisnya = Rp. 9.200,-/Kg (Netto) atau S-11 L + Rp. 20,-/Kg
 - S-12 & Sejenisnya = Rp. 9.000,-/Kg (Netto) atau S-12 GL + Rp. 40,-/Kg
3. DRUG & VACCINE (Obat - obatan) Price List Area Riau (Net) + PPN (12% x DPP Nilai Lain)

II. HARGA BELI / BUY BACK AYAM HIDUP DARI PLASMA (standard)

Berat Badan (Kg / Ekor)	(Rp./Kg)
< 1.00 - 1.09	= Rp. 22.230 -,-
1.10 - 1.19	= Rp. 21.780 -,-
1.20 - 1.29	= Rp. 21.450 -,-
1.30 - 1.39	= Rp. 21.200 -,-
1.40 - 1.49	= Rp. 21.010 -,-
1.50 - 1.59	= Rp. 20.860 -,-
1.60 - 1.69	= Rp. 20.750 -,-
1.70 - 1.79	= Rp. 20.670 -,-
1.80 - 1.89	= Rp. 20.590 -,-
1.90 - 1.99	= Rp. 20.560 -,-
2.00 - 2.09	= Rp. 20.510 -,-
2.10 - 2.19	= Rp. 20.460 -,-
2.20 - 2.29	= Rp. 20.400 -,-
2.30 - UP	= Rp. 20.350 -,-

Catatan :

1. Kesepakatan harga adalah Harga Standard.
2. Kesepakatan harga ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kondisi.
3. Bilamana hasil pemeliharaan ayam lebih baik dari standard maka perusahaan wajib membeli dengan harga lebih tinggi dari harga standard sebagaimana diatur pada butir 4 s/d butir 5
4. Harga Beli berdasarkan perbandingan Standard dan Actual FCR sebagai berikut :

SELISIH FCR	HARGA BELI
0.100 - 0.150	Rp. 150,- / kg ayam panen
0.051 - 0.099	Rp. 200,- / kg ayam panen
≤ 0.050	Rp. 250,- / kg ayam panen

5. Harga Beli berdasarkan perbandingan Mortality (Kematan) sebagai berikut :

SELISIH KEMATIAN
Harga beli + Rp. 100,- / kg ayam panen, dengan syarat :
* Berlaku untuk semua ukuran
* Tingkat kematian (%) ≤ Standard
* Tingkat FCR ≤ Standard
Berdasarkan Rata-rata Berat Ayam

6. Harga Beli karena selisih harga pasar dengan harga kesepakatan :

Beda Harga Pasar Rp	Portal	% Ach.EEF	Selisih Harga Beli
0 - 1.500	500	95%	15%
1.501 - 2.000	700	98%	17%
2.001 - 2.500	900	> 101%	20%
2.501 - > 3.000	1.000		

- * Harga pasar adalah harga pasar neto sesuai dengan tanggal SPPA yang dihitung secara rata-rata keseluruhan SPPA
 Perbedaan harga pasar Rp. harus dikurangi dengan portal sebelum menghitung selisih Harga Pasar.
 7. Jika ayam sakit atau kualitasnya buruk, maka inti akan melakukan pemotongan harga kesepakatan (tergantung kondisi ayamnya).

Lampiran 11. Dokumentasi penelitian



Foto bersama pengusaha ternak ayam broiler.



Panel listrik



Blower



Tempat pakan ayam



Pakan ayam broiler



Genset



Kandang ayam broiler 12x120m



Kandang pembesaran ayam



Mesin air



Pakan ayam broiler



Tirai otomatis



Tabung gas 12kg



Sistem pengairan air minum ayam



Panel- panel listrik

RIWAYAT HIDUP



Gusrian Donald, lahir pada tanggal 19 Agustus 2002, di Desa Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis merupakan anak ke-4 dari 4 Bersaudara, dari pasangan Alm Maswadi dan Rosmalina.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 Sekolah Dasar Negeri 025 Koto Sentajo dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat SD Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kuansing pada tahun 2014 dan tamat tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya pada tahun 2017 dan tamat tahun 2020. Dan pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi Fakultas Pertanian Program Studi Peternakan. Pada tahun 2023 penulis mengikuti program magang di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Padang Mengatas.

Pada 27 Mei 2025 penulis melaksanakan seminar proposal dan pada bulan mei sampai juni 2025 penulis melaksanakan penelitian di Geringging Baru Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Pada 22 Agustus 2025 penulis melaksanakan seminar hasil, selanjutnya pada 8 september 2025 melalui Ujian Komprehensif penulis dinyatakan lulus dan menyandang gelar sarjana peternakan melalui sidang tertutup Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian.